

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PEER TEACHING
SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH KARAN,
KECAMATAN GAYAMDOMPO, KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

GESANG TRIWIGATI

A510070412

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *PEER TEACHING*
SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH KARAN,
GAYAMDOMPO, KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh :

Gesang Triwigati, A510070412

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan dengan menggunakan metode pembelajaran peer teaching.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah guru siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan Tahun Pelajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif yang dikomparasikan antar siklus.

Hasil penelitian ini, data awal kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 40%, hasil belajar membaca pemahaman yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 sebanyak 2 siswa dengan rata-rata nilai 52. Pada siklus I hasil kemampuan membaca pemahaman mencapai 60%, hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa dengan rata-rata nilai 62. Pada siklus II hasil kemampuan membaca pemahaman mencapai 80% dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata nilai 80. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran peer teaching dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Muhammadiyah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.

kata kunci : *kemampuan, membaca pemahaman, peer teaching*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, kartasura Telp (0271)717417 Fak: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, MM (Pembimbing I)

NIP/NIK :501.....

Nama : Dra. Risminawati, M.Pd (Pembimbing II)

NIP/NIK : ..195403171982032002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Gesang Triwigati

NIM : A 510070412

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Bahasa Indonesia Melalui Metode Peer Teaching Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 “

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Samino, MM

NIP/NIK : ..501.....

Dra. Risminawati, M.Pd

NIP/NIK : ..195403171982032002

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai (Depdiknas, 2003). Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat eksak, mata pelajaran noneksak pun sangat memerlukannya. Mata pelajaran noneksak pada umumnya disajikan secara ekspositoris dan panjang-panjang. Bila siswa tidak mampu memahaminya secara baik, maka materi yang disajikan terasa berat dan efek lebih jauh muncul perasaan bosan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian penulis tergerak hatinya untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan teknik *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011 / 2012.

Metode asistensi sudah diterapkan pada Perguruan Tinggi. Para dosen mempercayakan tugasnya pada seorang asisten dosen dalam menyampaikan materi mata kuliah pada mahasiswa. Metode ini akan diterapkan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan dasar pemikiran ini alternatif poses belajar dengan teknik *Peer Teaching* dalam pengajaran membaca adalah “bermain sambil belajar” bukan “belajar sambil bermain”. Oleh karena itu, teknik pengajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara santai dan tidak membuatnya stress atau tertekan. Mereka akan melakukannya dengan senang hati karena mengira sedang bermain-main.

B. METODE PENELITIAN

Metode mengajar teman sebaya (*Peer Teaching*) adalah sebuah metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu yang sama ia juga menjadi nara sumber bagi yang lain (Mel Silberman, 1996 : 157). Beberapa ahli pendidikan percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dapat dikuasai oleh seorang siswa apabila siswa tersebut mampu mengajarkannya pada siswa lain yang sebaya.

Metode mengajar teman sebaya (*Peer Teaching*) ada beberapa macam yaitu :

1. Pertukaran dari kelompok ke kelompok (*Group to group Exchange*). Pada metode ini tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Masing-masing kelompok mengajarkan apa yang telah dipelajari pada sisa kelas.
2. Belajar melalui Jigso (*Jigsaw Learning*). Metode Belajar melalui jigsaw mempunyai kesamaan dengan metode pertukaran dari kelompok ke kelompok dengan perbedaan setiap siswa yang harus mengajarkan sesuatu bukan juru bicara kelompok saja. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi lain yang telah dipelajari oleh siswa yang lain.
3. Setiap peserta didik adalah pengajar (*Every one is Teacher Here*). Metode ini merupakan sebuah strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dengan metode ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi pengajar terhadap siswa yang lain.
4. Pelajaran Teman Sebaya (*Peer Lessons*). Metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada siswa sebagai anggota kelas.
5. Studi kasus yang dibuat siswa (*Student Created Case Studies*). Studi kasus adalah satu tipe diskusi kasus yang memfokuskan pada isu yang menyangkut situasi nyata atau contoh tindakan yang harus diambil dan pelajaran yang dapat dipelajari dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi yang akan datang.

6. Dalam berita (*In The News*). Metode ini adalah sebuah cara yang menarik agar siswa terlibat dalam pembelajaran dan dapat menimbulkan ketertarikan mereka pada topik yang dipelajari dari sebelum mereka masuk kelas. Metode pembelajaran ini akan menghasilkan kekayaan materi dan informasi yang dapat dibahas oleh seluruh siswa.
7. Penggunaan poster pada sesi (*Poster Session*). Poster pada sesi merupakan metode presentasi alternatif untuk memberikan informasi pada siswa dengan cepat, menangkap imajinasi mereka dan menimbulkan pertukaran ide diantara mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah dan peneliti. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2006:11) penelitian tindak kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami apa yang penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian upaya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa dalam Bahasa Indonesia melalui metode *peer teaching* adalah MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2011 / 2012.

3. Variabel dan Subjek Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu (1) kemampuan membaca pemahaman dan (2) penggunaan teknik *peer teaching*. Sedangkan subjek penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar ini adalah seluruh siswa kelas IV (10 siswa) yang terdiri 5 laki-laki, dan 5 perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien (Amir, 2007:134). Dengan observasi, diharapkan gejala ketidakberhasilan atau kekeliruan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut (Basrowi dan Suwandi, 2008:127). Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk memantau atau mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *peer teaching*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J. Moloeng, 1996:135). Menurut Heribertus B. Sutopo (1996:55) tujuan melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya untuk mengkontruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150).

Tes yang dimaksud adalah tes tertulis. Tes tertulis ini dibuat berdasarkan aspek penilaian membaca pemahaman bacaan berbahasa Indonesia yang meliputi pemahaman isi bacaan.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Heribertus B. Sutopo, 1996:63). Slamet dan Suwanto (2007:53) menambahkan bahwa dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber data.

Analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tes kondisi awal, siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan dan kemudian masing-masing tes akan dihitung pada dua tahap, tahap pertama yaitu menghitung rata-rata nilai yang diperoleh kemudian tahap kedua menghitung ketuntasan.

Berikut rumusan rata-rata nilai.

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

Berikut rumusan ketuntasan nilai.

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{R}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Ketuntasan

R : Banyaknya siswa yang tuntas (≥ 70)

JS : Jumlah keseluruhan siswa (Purwanto 2004:102)

Hasil penghitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antar hasil kondisi awal dan posttest. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *peer teaching*.

2. Teknik Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh melalui kegiatan jurnal observasi. Hasil observasi akan memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami guru dan siswa. Dengan demikian akan ditemukan solusi terhadap kesulitan yang dialami guru dan siswa. Dan pada akhirnya guru dapat menggunakan strategi *peer teaching* dengan baik sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan memahami suatu bacaan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62. Berasal dari hasil tes siklus I dengan jumlah soal 10 butir yang memiliki bobot 10 pada tiap butirnya. Hasilnya terdiri dari tiga kelas interval yang berkriteria kurang, cukup, dan baik. Kriteria kurang ada 30%, berkriteria cukup ada 30% dan berkriteria baik ada 40 %. SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) yang dipakai guru adalah ≥ 70 , sedangkan nilai < 70 belum mencapai batas ketuntasan. Jadi persen ketuntasan yang diperoleh adalah 40% dengan rician 4 siswa mengalami ketuntasan dan 6 siswa yang masih di bawah standar ketuntasan. observasi keseluruhan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa di ketahui bahwa jumlah siswa yang mengerjakan seluruh soal sebanyak 10 orang atau sebanyak 100%, siswa yang berani untuk menjelaskan pikiran pokok bacaan sebanyak 4 orang atau sebanyak 40%, siswa yang berani

memberikan contoh mencari pikiran pokok bacaan sebanyak 4 orang atau sebanyak 40%, kemampuan siswa dalam mengemukakan ide sebanyak 5 orang atau sebanyak 50%, dan ketepatan siswa dalam menyimpulkan materi sebanyak 7 orang atau sebanyak 70%. Dalam siklus I ini hasil observasi keseluruhan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman sebesar 40%.

Pada Siklus II Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80. Berasal dari hasil tes siklus II dengan jumlah soal 10 butir yang memiliki bobot 10 pada tiap butirnya. Hasilnya terdiri dari kelas interval yang berkriteria baik. Kriteria baik ada 100 %. SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) yang dipakai guru adalah ≥ 70 , sedangkan nilai < 70 belum mencapai batas ketuntasan. Jadi persen ketuntasan yang diperoleh adalah 100% dengan rician 10 siswa mengalami ketuntasan dan 0 siswa yang masih dibawah standar ketuntasan. observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman diketahui bahwa jumlah siswa yang mengerjakan seluruh soal sebanyak 10 orang atau sebanyak 100%, siswa yang berani untuk menjelaskan pikiran pokok bacaan sebanyak 7 orang atau sebanyak 70%, siswa yang berani memberikan contoh mencari pikiran pokok bacaan sebanyak 7 orang atau sebanyak 70%, kemampuan siswa dalam mengemukakan ide sebanyak 8 orang atau sebanyak 80%, dan ketepatan siswa dalam menyimpulkan materi sebanyak 8 orang atau sebanyak 80%. Dalam siklus II ini hasil observasi keseluruhan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman soal cerita sebesar 80%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adili (2002) dalam Lomba Kreativitas Guru tingkat Nasional 2002, dengan judul Metode STAD Pembelajaran Membaca Pemahaman menyimpulkan bahwa ada peningkatan dengan metode STAD. Hal ini dibuktikan dengan hasil kegiatan belajar mengajar didapatkan nilai rata-rata 8,31, daya serap 80,31, dan kategori keberhasilan 70-95%. Dibandingkan dengan kegiatan tanpa metode STAD yang hanya memperoleh nilai rata-rata 6,37, daya serap 60,37% dari target 100%, dengan kategori keberhasilan 50-70%. Kemudian tesis oleh Winanto (2005) Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Strategi Pemetaan Struktur Isi Bacaan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV

SD 04 Slawi Tegal menunjukkan adanya peningkatan yang dibuktikan dengan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II sebesar 15,86%.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode *peer teaching* dalam pembelajaran membaca dalam Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa serta prosentase ketuntasannya juga meningkat. Setelah diadakan tindakan pada proses belajar mengalami perubahan terhadap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Hasil ini sesuai dengan yang dikemukakan Samana (1992 : 123) bahwa metode pengajaran adalah kesatuan langkah yang dikembangkan dengan pertimbangan rasional tertentu yang masing-masing jenisnya bercorak khas, dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012 melalui metode *peer teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan metode pembelajaran *peer teaching* tentang membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karan, Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar diperoleh simpulan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Dengan hasil sebagai berikut :

1. Pemahaman Membaca Siswa

Adapun tingkat pemahaman siswa dapat di lihat dari pencapaian indikator yang digunakan yaitu siswa yang mengerjakan soal sebelum tindakan dan pada siklus I adalah 100%, keberanian siswa dalam menjelaskan pikiran pokok bacaan sebelum tindakan mencapai 20% kemudian pada siklus I mencapai 40% dan siklus II mencapai 70%,

keberanian siswa dalam memberi contoh mencari pikiran pokok bacaan sebelum tindakan mencapai 30% kemudian pada siklus I mencapai 40% dan siklus II mencapai 70%, kemampuan siswa mengemukakan ide sebelum tindakan 40% kemudian pada siklus I mencapai 50% dan siklus II mencapai 80%, ketepatan siswa dalam menyimpulkan materi hasil pengamatan sebelum tindakan mencapai 40%, meningkat pada siklus I mencapai 70% dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 80%.

2. Hasil Belajar Siswa

Sebelum tindakan prosentase pencapaian nilai KKM sebanyak 2 siswa atau 20% sebelum tindakan, setelah diadakan siklus I mencapai 60% dan siklus II mencapai 100%. Hasil dari siklus II sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tindakan diakhiri pada siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Adili, Ode 2002. Lomba Kreativitas Guru tingkat Nasional 2002, *Metode STAD Pembelajaran Membaca Pemahaman*. <http://www.republika.co.id>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta : Rajawali
- Darisman, Muh. dkk 2004. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Yudhistira
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* : Jakarta : Depdiknas
- Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Silberman, Mel. 1996. *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yappendis.

Tim Penyusun.2001.*Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia*. Klaten. Intan Pariwara

Usman, Moh. Uzer.1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Winanto, Bambang. 2005. *Strategi Pemetaan Struktur Isi Bacaan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV SD 04 Slawi Tegal*. <http://sps.upi.edu>

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.